

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI PROSA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN *MOBILE LEARNING* PADA MAHASISWA

Monalisa Frince S¹, Martua Reynhat Sitanggang Gusar², Nadia Hutagalung

E-Mail: monalisa.frince@uhn.ac.id¹, martua.gusar@uhn.ac.id²,
nadia.hutagalung@student.uhn.ac.id³

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penyusunan pengembangan bahan ajar apresiasi prosa berbasis kearifan lokal menggunakan *mobile learning*, dan kelayakan bahan ajar pada mahasiswa. Aplikasi yang digunakan adalah Flip PDF Professional. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan berdasarkan model pengembangan Borg and Gall. Subjek uji coba terdiri dari ahli materi, ahli desain, dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. Data tentang kualitas produk ini dikumpulkan melalui angket dan tes esai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) validasi materi meliputi kelayakan isi dengan rata-rata 95,31% pada kriteria sangat baik, kelayakan penyajian dengan rata-rata 97,11% pada kriteria sangat baik, kelayakan bahasa dengan rata-rata 94,23% pada kriteria sangat baik, (2) validasi ahli desain dengan rata-rata 90,00% pada kriteria sangat baik, (3) uji coba perorangan dengan rata-rata 84,16% dengan kriteria sangat baik, (4) uji coba kelompok kecil dengan rata-rata 91,11% dengan kriteria sangat baik, dan (5) uji kelompok lapangan terbatas dengan rata-rata 94,02% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, bahan ajar apresiasi prosa berbasis kearifan lokal batak toba menggunakan *mobile learning* yang telah dikembangkan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci : Pengembangan, Apresiasi Prosa, Mobile Learning

Abstrack

This research aims to determine: the preparation of developing teaching materials for appreciation of prose fiction based on local wisdom using mobile learning, and the feasibility of teaching materials for appreciation of prose fiction based on local wisdom using mobile learning. The application used is Flip PDF Professional. This type of research is research and development based on the Borg and Gall development model. The trial subjects consisted of material experts, design experts, Indonesian language and literature education lecturers, Indonesian language education students. Data about the quality of this product was collected through questionnaires and essay tests. The results of this research show that: (1) material validation includes content suitability with an average of 95.31% on very good criteria, presentation suitability with an average of 97.11% on very good criteria, language suitability with an average of 94, 23% on very good criteria, (2) design expert validation with an average of 90.00% on very good criteria, (3) individual trials with an average of 84.16% with very good criteria, (4) trial small group with an average of 91.11% with very good criteria, and (5) limited field group testing with an average of 94.02% with very good criteria. Thus, prose appreciation teaching materials based on Toba Batak local wisdom using mobile learning that have been developed are suitable for use as learning resources.

Keywords : Development, Prose Appreciation, Mobile learning

Info Artikel : Diterima October 2023 | Disetujui November 2023 | Dipublikasikan Desember 2023

Pendahuluan

Peranan bahan ajar sangat penting dalam mendukung pembelajaran di kelas sehingga membuat mahasiswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembuatannya, bahan ajar harus mampu membantu dosen dalam implementasi pembelajaran secara mandiri di dalam kelas (Usmadi et al., 2020);(Komariah, 2018);(Turama et al., 2021). Dosen perlu untuk menyusun bahan ajar mandiri yang dapat diakses secara mandiri oleh mahasiswa. Salah satu bahan ajar tersebut termasuk pada salah satu mata kuliah wajib mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Apresiasi Sastra yang didalamnya terdapat materi Apresiasi Prosa (Saidah & Damariswara, 2019).

Berdasarkan analisis kebutuhan di awal didapati bahwa diperlukan bahan ajar mandiri untuk membantu mahasiswa dalam pembelajaran mandiri di dalam kelas. Didapati sekitar 30% dari 36 jumlah mahasiswa kurang mengenal jenis prosa lama atau baru sehingga sulit untuk mengapresiasi prosa pada materi Apresiasi Prosa (Turama et al., 2021). Hal ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang prosa-prosa lama atau baru yang terdapat pada buku teks yang digunakan. Oleh sebab itu, perlu untuk mencantumkan jenis-jenis prosa lama ataupun baru untuk disusun pada bahan ajar Apresiasi Prosa (Komariah, 2018).

Dosen diharapkan dapat menyusun dan mendesain bahan ajar dengan berpijak pada tujuan serta kebutuhan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran sehingga dapat leluasa merancang dan menentukan sendiri bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan model kultur tempat ia mengajar. Dalam penyusunan bahan ajar ini, prosa-prosa yang disajikan adalah prosa-prosa yang berasal dari kearifan lokal Batak Toba (Haslinda et al., 2019). Hal ini, dikarenakan mayoritas mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra berasal dari suku Batak Toba (Kirom, 2018). Kedua, agar mahasiswa tetap menjaga dan memelihara kearifan lokal daerah mereka melalui apresiasi prosa yang berasal dari daerah Batak Toba (Muttaqin et al., 2018). Mahasiswa meninggalkan kampung halaman dan merantau untuk menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Tentunya, harus tetap mengingat filosofi sebagai orang Batak. Filosofi tersebut adalah “Arga Do Bona Ni Pinasa” yang memiliki arti Huta Hatubuan atau kampung tempat kita dilahirkan (Citraningrum et al., 2022).

Bahan ajar disusun berbasis kearifan lokal Batak Toba dalam bentuk modul mandiri yang terintegrasi mobile learning (Zain et al., 2023);(Thaba et al., 2021). Mobile learning merupakan bagian dari e-learning sebagai sistem pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik dan digital yang bergerak. E-Learning sebagai suatu sistem yang dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dengan cepat dan pesat (Handayani et al., 2020). Pada dasarnya e-learning mengandung pengertian dan memberikan dampak memperluas peran dan memberikan jangkauan luas pada proses pembelajaran (Rahmayantis, 2018). Aplikasi mobile learning yang digunakan adalah Flip PDF Professional.

Metode

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan.

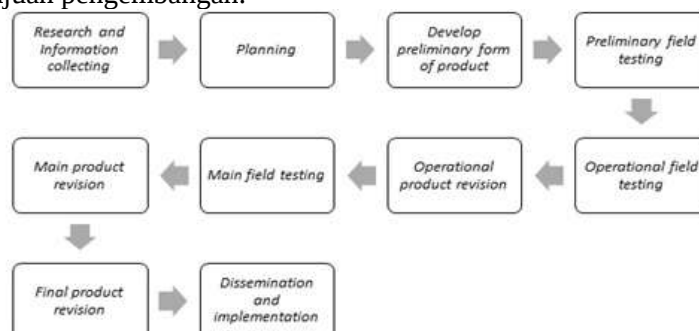


Figure 1. Desain Penelitian Research & Development Adaptasi dari Prosedure Pengembangan Borg dan Gall

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul pembelajaran Apresiasi Prosa berbasis kearifan lokal batak toba Menggunakan mobile learning. Metode yang digunakan meliputi metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan penyusunan bahan ajar sesuai dengan mayoritas kebutuhan mahasiswa (Putra, 2019);(Jalinus & Risfendra, 2020). Metode evaluatif untuk mengevaluasi kelayakan bahan ajar apresiasi prosa berbasis kearifan lokal batak toba menggunakan mobile learning (Sugianto, 2020). Melalui evaluasi dan uji coba yang dilakukan maka diperoleh masukan tentang kelebihan dan kelemahan bahan ajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi apresiasi prosa. Penelitian pengembangan ini mengacu pada teori pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Tegeh, dkk) pada buku Metode Penelitian Pengembangan

Hasil Dan Pembahasan

Penyusunan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal Batak Toba Menggunakan Mobile Learning

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan pada 36 mahasiswa, maka penyusunan bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal Batak Toba menggunakan mobile learning pada materi apresiasi prosa sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang disusun berupa modul cetak yang menggunakan mobile learning melalui aplikasi Flip PDF Professional. Data yang ditemukan, sebanyak 34 dari 36 mahasiswa dengan persentase 94% menyatakan membutuhkan modul apresiasi prosa menggunakan mobile learning.
2. Bahan ajar materi apresiasi prosa disusun dengan berisikan informasi-informasi kearifan lokal Batak Toba sesuai dengan kultur budaya mahasiswa. Data yang ditemukan, sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 100% menyatakan membutuhkan bahan ajar yang berisikan informasi berbasis kearifan lokal Batak Toba.
3. Bahan ajar disusun dengan mengintegrasikan kearifan lokal pada materi apresiasi prosa yang terdiri dari dongeng, cerpen, dan novel Data yang ditemukan, sebanyak 34 mahasiswa dengan persentase 94% menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan mobile learning dapat membantu mahasiswa dalam mengapresiasi prosa.
4. Bahan ajar disusun dengan capaian pembelajaran mahasiswa mampu apresiasi prosa dengan menulis cerpen berbasis kearifan lokal. Capaian pembelajaran tertuang pada RPS yang digunakan.
5. Bahan ajar disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran dengan judul “Apresiasi prosa Berbasis Kearifan Lokal Batak Toba” memuat: 1) kata pengantar, 2) daftar isi, 3) petunjuk belajar, 4) capaian pembelajaran, 5) kegiatan belajar, 6) rangkuman, 7) tes formatif, 8) kunci jawaban, 9) glosarium, dan 10) daftar pustaka menggunakan mobile learning melalui aplikasi Flip PDF Professional (Darmawan, 2020).
6. Berdasarkan aspek kelayakan isi mahasiswa membutuhkan bahan ajar mandiri yang memuat isi: a) sumber materi yang digunakan berasal dari kearifan lokal Batak Toba, buku, dan internet; b) cakupan materi meliputi, pengertian apresiasi prosa, dongeng, legenda, cerpen, dan novel; c) Adanya petunjuk belajar yang berfungsi sebagai petunjuk penggunaan bahan ajar mandiri; d) Capaian pembelajaran yang berfungsi untuk mahasiswa mengetahui capaian yang harus dipenuhi pada bahan ajar; e) Karakteristik materi ajar yang dibutuhkan mahasiswa adalah materi yang mudah dipahami dan memperluas pengetahuan sehingga memotivasi mahasiswa untuk mengapresiasi prosa; f) Isi materi yang dibutuhkan mahasiswa adanya contoh-contoh, tugas, tes pilihan berganda, dan lembar kerja mandiri; dan g) Unsur nilai-nilai luhur, semboyan, atau karya-karya cerpen daerah.
7. Berdasarkan aspek kelayakan penyajian materi mahasiswa membutuhkan bahan ajar mandiri yang memuat isi: a) Sistematika penyajian runtut dan lengkap; b) Adanya petunjuk penggunaan bahan ajar mandiri; c) Penyajian ilustrasi berupa gambar-gambar yang relevan; c) Penyajian contoh-contoh prosa lama dan baru berbasis kearifan lokal Batak Toba; d) Penyajian lembar kerja mandiri mahasiswa; e) Penyajian istilah-istilah atau terjemahan bahasa Batak Toba ke dalam bahasa Indonesia; f) Penyajian daftar pustaka.

8. Berdasarkan aspek kelayakan penilaian kebahasaan mahasiswa membutuhkan bahan ajar mandiri yaitu: a) Bahasa yang digunakan mudah dipahami; b) Tatanan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; c) Bahasa yang komunikatif.
9. Berdasarkan aspek kelayakan kegrafikaan mahasiswa membutuhkan bahan ajar mandiri yaitu: a) judul dan jenis tulisan variatif dan menarik; b) Gambar yang disajikan berkualitas baik dan jelas; c) Jenis kertas yang digunakan adalah soft cover dan ukuran kertas A5; d) Warna pada sampul putih dan bergambar didesain dengan kreatif dan menarik.

Kelayakan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal Batak Toba Menggunakan Mobile Learning

Validasi materi terhadap produk dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli materi tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian dan penilaian bahasa. validasi desain terhadap produk dilakukan untuk meningkatkan kualitas tampilan modul yang dikembangkan. Hasil penelitian terhadap kelayakan produk sebagai berikut.

1. Hasil validasi modul oleh tim ahli materi diperoleh sebagai berikut.
 - a. Aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 95,31% dengan kategori sangat baik.
 - b. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 97,11% dengan kategori sangat baik.
 - c. Aspek penilaian bahasa memperoleh skor rata-rata 94,23% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil validasi modul oleh ahli desain pembelajaran pada aspek kegrafikaan disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan berada pada kriteria “sangat baik” dengan persentase rata-rata 90,00%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh validator terhadap angket validasi ahli materi dan validasi ahli desain, penjabaran dari masing-masing aspek yang divalidasi.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Desain

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentasi	Kriteria
1	Aspek kelayakan isi	95,31%	Sangat Baik
2	Aspek kelayakan penyajian	97,11%	Sangat Baik
3	Aspek penilaian bahasa	94,23%	Sangat Baik
4	Kegrafikaan	90,00%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil validasi pada aspek kelayakan isi oleh validator memperoleh nilai 95,31% dengan kategori sangat baik. Namun, dari 16 pernyataan terdapat 1 pernyataan dengan kategori baik sedangkan 15 pernyataan lainnya berkategori sangat baik. Validasi aspek kelayakan penyajian oleh validator memperoleh nilai 97,11% dengan kategori sangat baik. Terdapat 13 pernyataan yang keseluruhannya berkategori sangat baik. Validasi aspek penilaian bahasa oleh validator memperoleh nilai 94,23% dengan kategori sangat baik. Terdapat 13 pernyataan yang keseluruhannya berkategori sangat baik. Validasi aspek kegrafikaan oleh tim ahli desain memperoleh nilai 90,00% dengan kategori sangat baik. Namun, dari 30 pernyataan terdapat 4 pernyataan dengan kategori baik sedangkan 26 pernyataan lainnya berkategori sangat baik.

3. Hasil Respon Modul Uji Coba Perorangan terhadap modul yang telah dikembangkan disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk pada kriteria “sangat baik” dengan total persentase rata-rata sebesar 84,16%. Uji coba perorangan dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan awal mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan produk yang dikembangkan sebelum dilakukannya uji coba kelompok kecil. Hal ini berarti bahwa modul Apresiasi Prosa berbasis kearifan lokal Batak Toba yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
4. Hasil respon modul uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap sembilan mahasiswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah, menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk pada kriteria “sangat baik” dengan total persentase rata-rata sebesar 91,11%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak perlu ada revisi kembali sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba selanjutnya, yaitu uji coba lapangan terbatas.
5. Hasil respon modul uji coba kelompok lapangan terbatas diperoleh modul termasuk kriteria “sangat baik” dengan persentase skor rata-rata sebesar 94,02%.

Pembahasan

Penyusunan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal Batak Toba Menggunakan Mobile Learning.

Modul disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa. Analisis penting dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan modul untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar mandiri. Pembahasan hasil penyusunan modul berbasis kearifan lokal Batak Toba menggunakan mobile learning pada materi apresiasi prosa sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 34 dari 36 mahasiswa dengan persentase 94% menyatakan membutuhkan modul menulis apresiasi prosa. Hal ini dikarenakan, mahasiswa membutuhkan bahan ajar mandiri yang dapat membantu mahasiswa untuk memahami apresiasi prosa sehingga pemahaman tersebut memungkinkan mahasiswa memproduksi prosa. Mahasiswa tertarik terhadap modul yang dikembangkan dengan Aplikasi Flip PDF Professional karena berbeda dengan buku teks.
2. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 100% menyatakan membutuhkan bahan ajar yang berisikan informasi kontekstual. Hal ini dikarenakan informasi-informasi yang terdapat pada buku teks tidak kontekstual sehingga sulit untuk memproduksi sebuah prosa. Oleh sebab itu, dalam modul yang dikembangkan pada materi ini, peneliti mengintegrasikan prosa-prosa kearifan lokal Batak Toba.
3. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 34 mahasiswa dengan persentase 94% menyatakan setuju bahwa untuk dapat menulis cerpen dalam apresiasi prosa mahasiswa memerlukan modul berbasis kearifan lokal menggunakan mobile learning. Mahasiswa memahami banyak prosa-prosa yang merupakan hasil dari kekayaan budaya suku Batak Toba yang memiliki nilai-nilai luhur untuk dipelihara bersama. Selain itu, juga bisa diakses dimana saja sebagai bahan ajar mandiri.
4. Hasil validasi kelayakan materi yang dilakukan oleh dua ahli materi menyatakan pemilihan 3 (tiga) kegiatan belajar pada modul yang disusun dinyatakan telah sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran mahasiswa yaitu mampu mengapresiasi prosa dengan persentase rata-rata 100%. Ketiga komponen kegiatan belajar tersebut disusun dengan empat tingkatan mengapresiasi prosa yaitu menggemari, menikmati, mereaksi, dan memproduksi (Muhammad, 2018).
5. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 100% menyatakan memerlukan bahan ajar yang terintegrasi mobile learning pada modul apresiasi prosa. Modul disusun dengan judul “Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan lokal Batak Toba” Penyusunan tersebut terdiri atas:
 - a. Kata pengantar;
 - b. Daftar isi;
 - c. Petunjuk belajar;
 - d. Capaian Pembelajaran ;
 - e. Kegiatan Belajar 1 berjudul “Apresiasi prosa. Kegiatan Belajar 2 berjudul “Prosa Lama”, dan Kegiatan Belajar 3 berjudul “Prosa Baru.”
 - f. Rangkuman;
 - g. Lembar Kerja
 - h. Glosarium;
 - i. Daftar pustaka

Kelayakan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal Batak Toba Menggunakan Mobile Learning.

Pembahasan hasil kelayakan modul Apresiasi Prosa berbasis kearifan lokal Batak Toba memuat tentang validasi materi, validasi desain, dan tanggapan mahasiswa. Pembahasan tersebut sebagai berikut (Novriany et al., 2019).

1. Validasi Materi
 - a. Aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 95,31% dengan kategori sangat baik. Pada aspek ini, yang divalidasi adalah kesesuaian materi dengan kurikulum, keakuratan materi, kemutakhiran materi dan mendorong keingintahuan. Dari 16 pernyataan terdapat 1 pernyataan dengan kategori baik sedangkan 15 pernyataan lainnya berkategori sangat baik. Pernyataan dengan kategori baik adalah pernyataan nomor 9 pada aspek keakuratan materi tentang

- keakuratan acuan pustaka. Hal ini dikarenakan, beberapa sumber peneliti ambil dari internet yang tidak lengkap data penulisnya.
- b. Aspek kelayakan penyajian secara keseluruhan berkategori sangat baik. Hasil penilaian validator menyatakan indikator dan tujuan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran dalam modul mendasarkan kearifan lokal untuk membantu mahasiswa mengapresiasi prosa. Validasi aspek kelayakan penyajian oleh validator memperoleh nilai 97,11% dengan kategori sangat baik.
 - c. Aspek kelayakan kebahasaan secara keseluruhan berkategori sangat baik. Validasi aspek penilaian bahasa oleh validator memperoleh nilai 94,23% dengan kategori sangat baik. Terdapat 13 pernyataan yang keseluruhannya berkategori sangat baik. Pada aspek ini, indikator yang divalidasi adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar, keterbacaan, komunikatif, dan menggunakan bahasa yang komunikatif.
2. Validator desain pembelajaran memvalidasi produk modul pada aspek desain pembelajaran. Penilaian pada aspek desain tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas tampilan modul yang dikembangkan. Hasil validasi modul oleh ahli desain pembelajaran pada aspek kegrafikaan disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan berada pada kriteria “sangat baik” dengan persentase rata-rata 90,00%. Namun, dari 30 pernyataan terdapat 4 pernyataan dengan kategori baik sedangkan 26 pernyataan lainnya berkategori sangat baik. Keempat pernyataan dalam kategori baik tersebut adalah 1) Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf. 2) Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek. 3) Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita. 4) Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latarbelakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman (Himang, 2019).
 3. Pembahasan hasil respon modul uji coba perorangan terhadap modul menulis apresiasi prosa berbasis pembelajaran literasi dilakukan uji coba perorangan pada 3 orang mahasiswa yang secara keseluruhan dalam kriteria sangat baik dengan persentase rata-rata 84,16%. Terdapat 10 indikator pernyataan pada angket ini, tiga diantaranya berada pada kriteria baik. Ketiga indikator pernyataan tersebut adalah modul memberikan motivasi untuk belajar kepada saya dengan persentase rata-rata 75%, materi yang disajikan dapat saya pahami dengan mudah dengan persentase rata-rata 75%, dan materi bahan ajar apresiasi prosa disajikan secara terurut dengan persentase rata-rata 75%. Uji coba perorangan dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan awal mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan produk terhadap produk yang dikembangkan sebelum dilakukannya uji coba kelompok kecil. Hal ini berarti bahwa modul Apresiasi Prosa berbasis kearifan lokal Batak Toba yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
 4. Pembahasan hasil respon modul uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap sembilan mahasiswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui kembali persepsi mahasiswa terhadap produk yang dikembangkan dan yang telah direvisi dari kelemahan-kelemahan setelah dilakukan uji coba perorangan. Hasil analisis terhadap respon uji coba perorangan secara keseluruhan dalam kriteria “sangat baik” dengan persentase rata-rata 91,11%. Ada peningkatan sebesar 6,95% dari angket hasil respon uji coba perorangan. Terdapat 10 indikator pernyataan pada angket ini, satu diantaranya berada pada kriteria baik. Indikator tersebut yaitu materi apresiasi prosa yang disajikan dapat saya pahami dengan mudah dengan persentase rata-rata 77,78%. Hasil ini diperoleh setelah adanya perbaikan atau revisi dari uji coba perorangan sehingga modul direvisi kembali dari susunan materi dan penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak perlu ada revisi kembali sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba selanjutnya, yaitu uji coba lapangan terbatas.
 5. Pembahasan hasil respon modul uji coba kelompok lapangan terbatas yang diujicobakan pada 36 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh sebesar 94,02% dengan kriteria sangat baik. Ada peningkatan sebesar 2,91% pada uji coba kelompok kecil. Hasil menunjukkan secara keseluruhan indikator pernyataan pada angket berada pada kriteria sangat baik (Thaba et al., 2021).

Kesimpulan

Penyusunan bahan ajar berdasarkan penyebaran angket analisis kebutuhan mahasiswa dan menunjukkan bahwa baik mahasiswa membutuhkan bahan ajar mandiri berupa modul untuk dapat

Monalisa Frince S, Martua Reynhat Sitanggang Gusar, Nadia Hutagalung| Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Mobile Learning Mahasiswa memahami materi apresiasi prosa. Produk yang dikembangkan berbentuk modul berbasis kearifan lokal batak toba menggunakan mobile learning yang telah memenuhi syarat serta layak digunakan sebagai bahan ajar mandiri, berdasarkan penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, tanggapan mahasiswa pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Citraningrum, D. M., Masturoh, E., & Hima, R. (2022). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Jember. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 137–148.
- Darmawan, D. (2020). *Pengaruh Teknik Three-Step Interview Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTS Miftahul Falah*. Universitas Negeri Jakarta.
- Handayani, T., Satinem, S., & Murti, S. (2020). Pengembangan LKS pada Materi Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Unggulan Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.921>
- Haslinda, A., Pd, S., & Pd, M. (2019). Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal makassar. *Makassar: LPP Unismuh Makassar*.
- Himang, V. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.21>
- Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis kemampuan pedagogi guru smk yang sedang mengambil pendidikan profesi guru dengan metode deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44.
- Kirom, S. (2018). Penguatan Karakter Diri Melalui Pembelajaran Drama Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2243>
- Komariah, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.910>
- MUHAMMAD, M. (2018). *Pengaruh Metode Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Inpres Pannampu Ii Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Muttaqin, A., Yoesoef, A., & Abdullah, T. (2018). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif dengan teknik three step interview terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas xi SMA negeri 1 sigli tahun ajaran 2017/2018. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 3(2).
- Novriany, S., Nurhayati, N., & Purnomo, M. E. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Apresiasi Novel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri Sumsel Palembang. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35523>
- Putra, N. S. (2019). *Kebebasan Berespres Di Media Sosial Ditinjau Dari Right Of Integrity Dalam Hak Moral Pencipta (Studi Komparasi Perancis, Amerika, Jerman)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahmayantis, M. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kediri. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2(2), 32–49. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i2.12747>
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas 3 Sd. *Premiere Educandum*, 9(1), 73–81.
- Sugianto, E. (2020). Kajian Pragmatik Terhadap Kesantunan Berbahasa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Harian Umum Palembang Pos Sebagai Upaya Penyusunan Bahan Ajar Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Bahasa Indonesia Kelas X di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–11.
- Thaba, A., Mahmut, A. K., & Amrul, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kajian Prosa Fiksi untuk Perguruan Tinggi Berbasis Mobile Learning. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Monalisa Frince S, Martua Reynhat Sitanggang Gusar, Nadia Hutagalung| Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Mobile Learning Mahasiswa Indonesia), 6(2), 89–94. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v6i2.2331>
- Turama, A. R., Ansori, A., & Mul, S. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.51>
- Usmadi, U., Hasanah, H., & Ergusni, E. (2020). The impact of the implementation three-step Interview cooperative learning model in mathematics learning toward the learners' activities and outcomes. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning*, 3(1), 8–12.
- Zain, M. Y., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teori Dan Apresiasi Sastra Bagi Mahasiswa PGSD Berlandaskan Literasi Budaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 67. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8127>